



**TIM PENGEMBANG
KURIKULUM MULOK**

BUKU SENI BUDAYA LEMBATA



**SMP/MTs
Kelas VIII
FASE**

D

BUKU SENI BUDAYA
LEMBATA
SMP/MTs KELAS VIII

BUKU SENI BUDAYA

LEMBATA

SMP/MTs KELAS VIII

Prof. Dr. Yus Mochamad Cholily, M.Si

Kristoforus Lera

Antonius Da Silva

Antonius Trisanto Tukan

Fransiskus Terong

Arnoldus Bala

Kristina Yuliana Ule Seka

Emanuel Begu

Andreas FX Lawe Odung

Kasmirus Tepi

Idham Kamaludin Paokuma

Yohanes Kia Wuwur

Melkior Muda Making

Yoakim Make Making

Mariana Ningsi Dara J. B. B

Hyronimus Lado

Maria Florida Sada

Emanuel Tanah

Prof. Dr. Baiduri, M.Si

Beti Istanti Suwandayani, M.Pd

Tyas Deviana, M.Pd

Kuncahyono, M.Pd

Arina Restian, M.Pd

Vivi Kurnia Herviani, M.Pd



BUKU SENI BUDAYA

LEMBATA

SMP/MTs KELAS VIII

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Prof. Dr. Yus Mochamad Cholily, M.Si
Kristoforus Lera
Antonius Da Silva
Antonius Trisanto Tukan
Fransiskus Terong
Arnoldus Bala
Kristina Yuliana Ule Seka
Emanuel Begu
Andreas FX Lawe Odung
Kasmirus Tepi
Idham Kamaludin Paokuma
Yohanes Kia Wuwur

Melkior Muda Making
Yoakim Make Making
Mariana Ningsi Dara J. B. B
Hyronimus Lado
Maria Florida Sada
Emanuel Tanah
Prof. Dr. Baiduri, M.Si
Beti Istanti Suwandayani, M.Pd
Tyas Deviana, M.Pd
Kuncahyono, M.Pd
Arina Restian, M.Pd
Vivi Kurnia Herviani, M.Pd

Cetakan Pertama: November 2022

Cover: Tim Kreatif PRCI

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I -: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022
Dimensi : 21 x 29,7 cm
ISBN Jilid Lengkap: 978-623-448-297-3
ISBN: 978-623-448-299-7

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATALOG

Hak Cipta © 2022 pada Dinas Pendidikan Kabupaten Lembata

Dilindungi Undang-Undang

Disklaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah Kabupaten Lembata dalam rangka implementasi Kurikulum Muatan Lokal (Mulok). Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Dinas Pendidikan Kabupaten Lembata, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum Mulok Kabupaten Lembata. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis melalui email: dinaspendidikanlembata@gmail.com, diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Lembata. Dinas Pendidikan Kabupaten Lembata

Seni Budaya

Untuk SD/MI Kelas VIII

ISBN 978-623-448-299-7

Seni dan Budaya Lokal Kabupaten Lembata

Penulis : Andreas FX Lawe Odung, Kasmirus Tepi, Kristina Yuliana Ule Seka,
Mariana Ningsi Dara Juanti Bengan Bake, Fransiskus Terong

Penelaah : Dr. Bahrudin, M.Pd

Penyelia Penerbitan :

Cetakan Ke – 1, 2022

ISBN 978-623-448-299-7

KATA PENGANTAR

Berdasarkan Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal dan Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi dijelaskan bahwa muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal. Isi muatan lokal tersebut dapat berupa Seni Budaya, Prakarya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Bahasa dan atau Teknologi. Muatan lokal dapat diartikan sebagai program pendidikan yang isi dan media penyampaian dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya serta kebutuhan pembangunan daerah setempat yang perlu diajarkan kepada peserta didik. Muatan lokal diberikan untuk mengakrabkan peserta didik dengan lingkungan dan budaya setempat, melatih peserta didik berpikir analitis, dan dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Sebagai bentuk implementasi kurikulum muatan lokal di Kabupaten Lembata, buku Muatan Lokal Seni dan Budaya Lembata ini disusun untuk menjadi panduan pembelajaran muatan lokal seni dan budaya pada sekolah-sekolah di Kabupaten Lembata. Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan yakni pemahaman siswa akan pentingnya seni dan budaya lokal Lembata sebagai warisan berharga nenek moyang Lembata yang mengandung nilai dan norma yang bisa dijadikan pedoman hidup.

Kabupaten Lembata memiliki dua rumpun budaya, yakni Budaya Lamaholot dan Budaya Kedang. Kedua budaya yang berbeda namun berada dalam sebuah pulau, menjadikan Lembata sebagai sebuah Kabupaten yang unik dan berbeda dari daerah yang lain. Kekhasan dan keunikan budaya ini terwujud dalam lagu-lagu, ritual adat, busana daerah, dan tarian daerah yang diwariskan secara turun temurun. Ada ritual adat penangkapan ikan paus di Lamalera dan pesta kacang di Ile ape, ada juga tarian daerah seperti Tari Perang, Dolo-dolo, Tarian Lava, Tarian Oba, dan Sole Oha. Ada juga tenun ikat Ile Ape dan Atadei, serta berbagai tradisi dan budaya unik lainnya. Semua keragaman seni dan budaya ini menjadi harta yang tak ternilai untuk kita, menjadi arah dan pedoman hidup, serta menjadi ciri khas kita sebagai orang Lembata.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Secara khusus ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Pemerintah Kabupaten Lembata
2. Dinas Pendidikan Kabupaten Lembata
3. Pemerintah Kecamatan se-Kabupaten Lembata
4. Pemerintah Desa se-Kabupaten Lembata
5. Asosiasi Guru Penulis Indonesia Cabang Lembata
6. Tokoh-tokoh adat di Kabupaten Lembata
7. Semua pihak yang telah berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kita semua percaya bahwa sebaik-baiknya hidup adalah ketika kita bisa bermanfaat untuk orang di sekitar kita. Mudah-mudahan karya sederhana yang dihasilkan ini bisa bermanfaat untuk generasi muda Lembata sebagai pewaris utama nilai-nilai seni dan budaya lokal Lembata.

Kami menyadari bahwa sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan terutama dalam usaha mewariskan kepada generasi penerus nilai-nilai budaya lokal Lembata.

Lembata, Mei 2022

Tim Pengembang

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU

Penyusunan buku ini menggunakan acuan pengembangan buku yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dasar hukum penyusunan adalah Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal dan Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi, yang berisi muatan dan proses tentang pembelajaran potensi dan keunikan lokal.

Isi muatan lokal dalam buku ini adalah seni dan budaya yang ada dalam komunitas adat di Kabupaten Lembata. Materi-materi dalam buku ini dipilih dan disusun sesuai dengan kebutuhan akan pentingnya pemahaman tentang seni dan budaya lokal oleh generasi muda Lembata. Seni dan budaya lokal adalah warisan berharga yang mengandung nilai dan norma yang bisa menjadi pedoman hidup. Oleh karena itu, perlu diketahui, dilestarikan, dipedomani, dan diwariskan oleh generasi muda Lembata.

Berikut beberapa komponen dalam buku yang perlu diketahui oleh guru dan siswa untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas:

- a. **Tujuan Pembelajaran:** berisi kompetensi yang diharapkan akan dicapai oleh siswa setelah mempelajari materi dalam suatu bab. Tujuan ini ada di setiap bab dan menjadi dasar penyajian isi buku. Guru dapat menyusun rencana pembelajaran dengan berpedoman pada tujuan pembelajaran.
- b. **Apersepsi:** dimaksudkan untuk memberikan stimulus atau pengantar awal sebelum mempelajari materi. Apersepsi juga bisa sebagai tes diagnostik untuk mendapatkan gambaran umum terkait materi yang akan dipelajari siswa.
- c. **Materi:** berisi narasi tentang materi yang akan dipelajari. Guru juga dapat meminta siswa mempelajari materi seni dan budaya Lembata dari berbagai kecamatan yang tidak termuat dalam buku ini, dengan memindai *QR code* yang ada di samping buku untuk materi lanjutan.
- d. **Sekilas info:** Berisi informasi tentang hal-hal unik atau khas dalam materi yang akan dipelajari.
- e. **Aktivitas siswa:** berisi aktivitas yang harus dilakukan siswa untuk memahami materi atau juga untuk mengeksplorasi lebih dalam materi yang sudah dipelajari. Guru bisa menggunakan aktivitas ini dalam pembelajaran atau juga mengembangkannya sendiri sesuai kebutuhan pembelajaran di kelas. Siswa mengerjakan aktivitas ini sesuai petunjuk pada buku.
- f. **Rangkuman:** berisi rangkuman materi atau hal-hal pokok pada bab yang dipelajari.
- g. **Uji Kompetensi:** sebagai bentuk tes formatif untuk menilai kompetensi atau kemampuan siswa pada materi yang sudah dipelajari.
- h. **Q code :** Berisi link materi pembelajaran lanjutan yang bisa diakses oleh guru dan siswa dengan memindai *QR Code* yang ada dalam buku. Pemindaian dapat dilakukan menggunakan aplikasi **QR & Barcode Scanner** atau aplikasi lain yang sejenis. Aplikasi ini bisa didownload pada *playstore* menggunakan HP android guru atau siswa.
- i. **Glosarium:** berisi kumpulan istilah beserta penjelasannya untuk mempermudah siswa dalam memahami materi.

DAFTAR ISI

Halaman Cover	
Katalog	
Kata Pengantar	iii
Petunjuk Buku	iv
Daftar Isi	v
Elemen dan Capaian Pembelajaran	vii
BAB I. Mengenal Sejarah Lokal Lembata	1
Pengertian Sejarah Lokal	4
Asal Mula Kampung Lewotolok	5
Asal Suku Lewotobi	8
Asal Suku-Suku di Kampung Bakan	11
Kerajaan Labala	13
Rangkuman	16
Uji Kompetensi	17
BAB 2. Lagu-Lagu Daerah Lembata	18
Pengertian Lagu Daerah	19
Ciri-Ciri Lagu Daerah	19
Fungsi dan Kegunaan Lagu-Lagu Daerah	33
Makna Lagu-Lagu Daerah Lembata	40
Rangkuman	44
Uji Kompetensi	45
BAB 3. Alat Musik Tradisional Lembata	46
Mengenal Jenis Alat Musik Tradisional	49
Fungsi Alat Musik Tradisional	50
Cara Memainkan Alat Musik Tradisional	52

Rangkuman	55
Uji Kompetensi	56
BAB 4. Tarian Daerah Lembata	57
Pengertian Tarian Daerah	58
Fungsi Tarian Daerah	61
Klasifikasi Tarian Berdasarkan Fungsi	62
Rangkuman	69
Uji Kompetensi	70
BAB 5. Mengenal Benda-Benda Pusaka	71
Pengertian Benda Pusaka	72
Ragam Benda Pusaka di Lembata	73
Rangkuman	87
Uji Kompetensi	88
BAB 6. Mengenal Rumah Adat di Lembata	89
Pengertian Rumah Adat	92
Jenis-Jenis Rumah Adat di Lembata	93
Simbol-Simbol Rumah Adat	100
Bahan-Bahan Pembuatan Rumah Adat	101
Rangkuman	105
Uji Kompetensi	106
Glosarium	107
Daftar Pustaka	110
Profil Penulis	111
Daftar Kontributor	112
Daftar Narasumber	112

ELEMEN DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE D

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
Adat Istiadat	Peserta didik mampu mengumpulkan informasi dan menyajikan hasil informasi tentang peran penamaan tokoh dalam sistem kekerabatan masyarakat Lembata dalam bentuk lisan dan tulisan. Peserta didik dapat mensimulasikan ritual adat di daerah Lembata. Peserta didik mampu menggali dan mengumpulkan berbagai informasi rinci terkait benda-benda pusaka dalam budaya Lembata. Peserta didik mampu menganalisis simbol, fungsi dan makna benda pusaka. Peserta didik mampu membuat miniatur rumah adat Lembata dengan bahan dasar sesuai dengan aturan adat. Peserta didik mampu menganalisis makna dan fungsi ritual adat daerah Lembata serta membuat simulasi ritual adat daerah Lembata.
Bahasa dan Sastra Daerah	Peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan dan tertulis menggunakan bahasa daerah Lembata. Peserta didik mampu menemukan dan menggali informasi serta pesan moral cerita rakyat Lembata. Peserta didik mampu menarasikan pesan moral dari cerita rakyat. Peserta didik mampu merancang dan mementaskan pertunjukan cerita rakyat Lembata. Peserta didik mampu menyusun syair sederhana yang memiliki nilai budaya daerah Lembata.
Bahasa dan Sastra Daerah	Peserta didik mampu mempraktikkan permainan tradisional daerah Lembata. Peserta didik mampu mengkreasi permainan tradisional daerah Lembata. Peserta didik mampu menganalisis makna, fungsi dan kegunaan serta mempraktikkan tata cara berbusana daerah tradisional Lembata. Peserta didik mampu mengiringi lagu tradisional daerah Lembata. Peserta didik mampu mendemonstrasikan dan mengkreasi tarian daerah Lembata.
Kesenian Daerah	Peserta didik mampu menggali informasi terkait sejarah lokal Lembata dan menyebarluaskan nilai-nilai sejarah lokal Lembata.
Sejarah	Peserta didik mampu menggali informasi terkait sejarah lokal Lembata dan menyebarluaskan nilai-nilai sejarah lokal Lembata.
Kerajinan Tangan	Peserta didik mampu memodifikasi ragam kerajinan tangan dan menginternalisasi nilai-nilai yang termuat dalam ragam kerajinan tangan tersebut. Peserta didik mampu membuat kerajinan tangan yang mempunyai nilai ekonomis (motif, desain, kreasi produk/ fabrikasi produk).
Pariwisata	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan informasi terkait wisata budaya di daerah Lembata secara visual dan audiovisual.
Makanan Khas Daerah	Peserta didik mampu memodifikasi ragam makanan khas daerah dan menginternalisasi nilai-nilai yang termuat dalam ragam makanan khas daerah tersebut. Peserta didik mampu membuat makanan khas daerah yang mempunyai nilai ekonomis (kemasan, variasi dan kreasi produk/ fabrikasi produk).

BAB

1



MENGENAL SEJARAH LOKAL DI LEMBATA



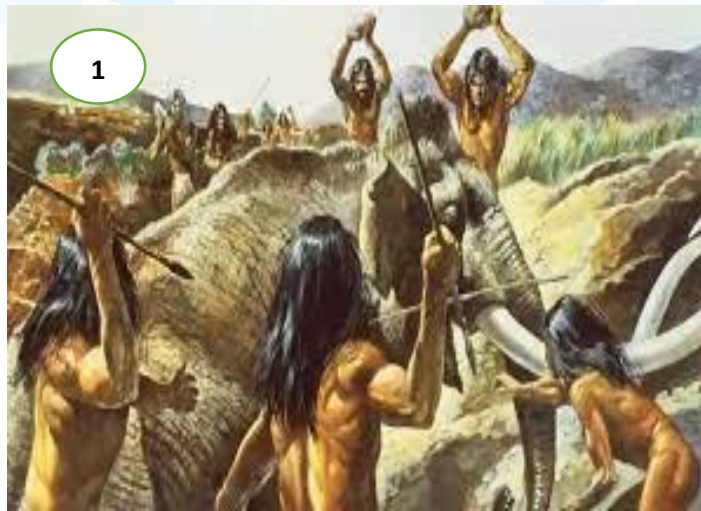
KONSEP PEMBELAJARAN

Dalam bab ini kamu akan melakukan hal berikut :

1. Menggali informasi terkait sejarah Lokal Lembata (asal-usul kampung/desa/suku
2. Menemukan pesan moral tentang sejarah lokal
3. Menyajikan narasi sejarah lokal (asal usul kampung, suku dsb,) serta kaitannya dengan masyarakat modern saat ini



AYO MENGAMATI





AYO BERDISKUSI

Gambar 1

1. Pada masa apa peristiwa pada gambar 1 itu terjadi ?
2. Kegiatan apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam gambar tersebut?
3. Alat apa saja yang mereka pakai pada gambar tersebut?

Gambar 2

1. Siapakah tokoh yang ada dalam gambar tersebut?
2. Kerajaan manakah tokoh tersebut berasal?
3. Apa saja perjuangan yang dilakukan oleh tokoh tersebut?

Gambar 3

1. Apa nama situs budaya pada gambar di atas?
2. Di daerah mana kamu menemukan situs budaya tersebut?
3. Sebagai bangsa Indonesia, apakah kamu bangga dengan Candi tersebut?

Tuliskan pendapatmu



Lembata memiliki beragam kisah menarik dan unik tentang sejarah lokal dan tokoh bersejarah lainnya. Ayo mari belajar!

PENGERTIAN SEJARAH LOKAL



Sumber: Dok. Dinas Pendidikan
Gambar: Koker Bani Suku Lewotobi

Arti sejarah adalah kejadian hidup manusia pada masa lampau dalam segala aspeknya, baik aspek sosial, ekonomi, budaya, politik, serta yang lainnya. Selain sejarah nasional yang kita kenal sekarang ini, telah berkembang pula istilah baru dalam ilmu sejarah, yakni sejarah lokal. Sejarah lokal ini terkait erat dengan tradisi lisan dan tertulis di masyarakat. Sejarah yang kita miliki bermula berasal dari sejarah lokal. Babad, tambo, hikayat dan sebagainya yang menceritakan asal usul suatu daerah tertentu, sebetulnya sudah merupakan tradisi penulisan sejarah daerah tertentu. Sejarah lokal adalah suatu kajian sejarah yang berisi tentang penceritaan kejadian-kejadian yang bersifat lokal. Lokal disini dimaksudkan sebagai suatu wilayah kecil tertentu yang pembatasannya biasanya dengan wilayah teritorial dengan keseragaman budaya.



MARI MENGENAL SEJARAH LOKAL DI LEMBATA

Berikut ini adalah beberapa sejarah lokal tentang keberadaan kampung dan suku di Lembata

1. ASAL USUL KAMPUNG LEWOTOLOK



Sumber : <https://news.okezone.com/>
Gambar lokasi moreng pada puncak Ile Lewotolok

Lewotolok adalah nama kampung dari desa Amakaka kecamatan Ile Ape. Dikisahkan pada sebuah tempat bernama *moreng* tepatnya di puncak gunung Ile Lewotolok munculah dua bersaudara dari dalam tanah. Kedua bersaudara itu adalah *Belang Baga Ola Ama* dan *Wato Wolong Girek*. Lantaran muncul dari dalam tanah maka muncul istilah *Tana Tawa Ekan Gere* (dipahami sebagai terlahir), maka turunannya disebut tuan tanah

'*Lewo Puken Tana Alepen*', sebagai pemilik dari Ile Lewotolok. Turunannya kemudian dikenal sebagai Suku Ladopurap dan Lamataro. Hal ini tersirat dalam *koda* '*Suku Purap Wai Hali Rae Nong Tana Tawa, Tawa Bitol Wato Mean. Luo Lado Lolon Lour, Weli Nong Ekan Gere, Gere Sieng Tana Wadan*', yang berarti terlahir dari Ile Lewotolok, tidak datang dari tempat lain, tapi muncul sendiri dari dalam tanah di puncak Ile Lewotolok. Leluhur Suku Ladopurap dan Lamataro setelah muncul di *Moreng*, pertama kali tinggal di Lama Taum, suatu tempat di sekitar kawah Ile Lewotolok. Kemudian mereka pindah dari Lama Taum dan menetap di Duli Onem, namun kemudian pindah lagi ke Lewo Alengen. Ketiga tempat ini berada di puncak Ile Lewotolok.

Dikarenakan kehidupan di puncak gunung serba sulit mereka kemudian berpindah ke lereng gunung di lokasi baru yang dinamakan Kiwan Lewo Belen. Di tempat inilah suku Ladopurap dan Lamataro beranak pinak dan turunannya bertambah banyak atau dalam istilah masyarakat Lewotolok *puhun tika kiwan, wuhan bage watan*.

Saking banyaknya keturunan, suku Ladopurap kemudian membagi diri menjadi sepuluh rumah adat, *rie lake*. Kesepuluh *rie lake* tersebut adalah *Belang Ile, Hena Lawe, Ola Rimo, Pitang Jawa, Kobit Asan Aman, Pan Dai Kewa Aman/Dokang Belaya, Bago Bisa, Kwong Kuan, Koli Lanang* dan *Jari Hama*.



Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Lembata
Gambar Kota Onen Lewotolok

Suku Lamataro sendiri membagi diri menjadi tujuh rumah adat atau *rie lake*. Ketujuh *rie lake* tersebut adalah *Tupen Asan Naman, Pehang Keru, Suki Ebong Aman, Keluli Asan Aman, Kulon Labi, Lubuk Bengaman, Barbalsina/Hali Bunga*. Semua mereka hidup aman, damai dan harmonis.

Dalam perjalanan suasana keharmonisan warga kampung menjadi terganggu dengan kedatangan dua bersaudara Sadu Rupa Lima Letu serta adiknya Ekan Watan Lolon. Puncaknya terjadi perang besar antara penduduk Kiwan Lewo Belen dengan kedua bersaudara ini dalam jangka waktu yang lama. Pada saat terjadinya perang, datanglah suku-suku pendatang seperti Suku Langobelen dan Langoday Mudakeputu yang berasal dari Seran Goran dan Suku Sabaleku dari Sikka-Soge. Suku-suku ini disebut dengan istilah *Tena Mao Manuk Samar*. Suku-suku pendatang ini turut membantu penduduk Kiwan Lewo Belen menghadapi Sadu Rupa Lima Letu dan adiknya Ekan Watan Lolon. Mereka kemudian bersatu dan dengan kekuatan besar warga Kiwan Lewo Belen akhirnya memenangkan peperangan. Mereka kembali hidup tenang, aman dan damai. Mereka hidup berdampingan dengan suku-suku pendatang. Seiring dengan perjalanan waktu, warga Kiwan Lewo Belen sepakat untuk pindah ke lokasi baru yang berada di kawasan pesisir pantai yang disebut Lewotolok.

Nama Lewotolok itu sendiri berasal dari kisah pembangunan kampung Kiwan Lewo Belen. Karena lokasi tanah yang miring saat itu maka semua warga terlebih dahulu membuat bliko yakni terasering dari susunan batu untuk mencegah longsor.

Namun setiap kali terasering itu dibuat selalu saja roboh atau tolol dalam istilah orang lewotolok. Mereka lalu mendatangkan tenaga ahli dari Atawatung namun hasilnya tetap nihil. Terasering itu pun roboh lagi. Mereka kemudian meminta Suku Belaon Making untuk membantu menyusun kembali terasering tersebut. Sebelum menyusun batu-batunya, suku *Belaon Making* memakai *lodan* sebagai alas atau dasar terasering dan dilanjutkan dengan penyusunan batunya. Hasilnya terasering tersebut berdiri kokoh dan tidak roboh lagi. Karena pada proses pembuatan terasering yang selalu *tolol* (roboh) itulah kemudian nama kampung yang dahulunya Kiwan Lewo Belen diubah namanya menjadi Lewotolok hingga saat ini.

Dalam perkembangan selanjutnya kampung Lewotolok berkembang menjadi tiga kampung yakni Lewotolok sebagai kampung induk, Rien Ebak dan Wato Wutun. Di masa pembentukan desa gaya baru, terbentuklah dua desa gaya baru yakni desa Ama Kaka (kampung induk) dan Waowala (Rien Ebak dan Wato Wutun). Belakangan, desa Waowala juga kembali dimekarkan menjadi Waowala dan Tanjung Batu sampai sekarang. Penduduk asli desa Amakaka berasal dari suku Ladopurap dan Lamataro, yang kemudian bersama suku pendatang dari Seran Goran dan



Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Lembata

Gambar relief sejarah perialanan kampuna Lewotolok

Sika Soge, terhimpun dalam satu rumpun besar Lewotolok.

Bila kita berada di dalam kompleks Balai Adat “Kota Onen” di desa Amakaka tertulis “Tena Teti Seran Lodo, Laya Weli Goran Haka, Mebong Tena Teti Watan Waibiko, Lulun Laya Weli Nama Arawangan” yang menyatakan bahwa ada suku pendatang yang leluhurnya dulu datang dari Seran Goran dan Sikka Soge.



KEGIATAN 1

1. Siapakah tokoh bersaudara yang pertama kali muncul sebagai cikal bakal suku Lamataro dan Ladopurap?
2. Istilah apa yang dipakai untuk menamai kedua tokoh yang muncul dari dalam tanah tersebut? Jelaskan!
3. Sebutkan suku-suku pendatang yang membantu suku Lamataro dan Ladopurab menghadapi musuh mereka?
4. Jelaskan peristiwa hingga kata 'Lewotolok' dipakai sebagai nama kampung?
5. Nilai-nilai apa saja yang kamu pelajari dari ceritera di atas?

2. ASAL USUL SUKU LEWOTOBI



Sumber : Dokumentasi Dinas Pendidikan
Koker Bani suku Lewotobi

Suku Lewotobi berada di desa Baobolak kecamatan Nagawutung. Nenek moyang suku Lewotobi sendiri sesungguhnya berasal dari gunung Lewotobi-Flores Timur. Kisahnya bermula ketika pada zaman dahulu nenek moyang suku Lewotobi mencari air hingga ke pulau Lembata dikarenakan semua sumur di Lewotobi tertimbun akibat bencana alam.

Mereka terus menyusuri pesisir Flores, Solor dan kemudian tiba di Lembata tepatnya di Wairiang dengan menggunakan *bero* atau perahu. Jou Malik Tobil salah satu dari para pencari air itu akhirnya menemukan mata air di tempat yang bernama *soko* lewat petunjuk gonggongan anjing. Setelah mengambil air Jou Malik kembali ke perahu. Namun betapa terkejutnya beliau ketika tak satupun orang atau perahu yang ada di sana. Semua mereka telah pergi meninggalkannya. Merasa kelaparan Tobi kemudian memanjat sebuah pohon asam yang lebat buahnya untuk dimakan. Tiba-tiba, datanglah seekor buaya dan bertanya kepada Jou Malik Tobi “mengapa kamu ada disini?”, jawabnya “saya mencari air, tetapi saya ketinggalan perahu”. Buaya kemudian berkata lagi “turunlah! saya akan menghantar kamu kembali ke tempatmu”.